

Pengaruh penggunaan aplikasi Whatsapp group terhadap peningkatan pengetahuan kewarganegaraan Mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan

Novitasari¹, Sukron Mazid², Yasnanto³, Nida Alifia⁴

^{1,2,3,4} Universitas Tidar

Email: bbqenak@untidar.ac.id¹; sukron@untidar.ac.id²; yasnanto@untidar.ac.id³; nidaalifia@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh Penggunaan Aplikasi Whatsapp Group terhadap Peningkatan Civic Knowledge Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen khususnya Quasi Eksperimen dengan desain penelitian yaitu Nonequivalent Control Group Desain. Penelitian Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah test melalui pretest dan posttest. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Instrumen penelitian yang berupa soal untuk test yang dicek akurasi dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan menghitung statistic formula koefisien korelasi product-moment Pearson dan analisis Alpha Crochbach dengan bantuan SPSS 26.0 for Windows. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas dan Uji Walcoxon untuk uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Whatsapp Group berpengaruh terhadap peningkatan civic knowledge mahasiswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata kunci: Whatsapp Group, Pengetahuan Kewarganegaraan, Pendidikan Kewarganegaraan

ABSTRACT

This study aims to reveal the effect of the use of the Whatsapp Group Application on the Improvement of Student Civic Knowledge in Citizenship Education Courses. This study uses a quantitative research approach with experimental methods, especially Quasi Experiments with a research design that is Nonequivalent Control Group Design. Research Data collection techniques used are test through pretest and posttest. The data analysis technique used descriptive quantitative analysis. The research instrument is in the form of questions for the test whose accuracy is checked using validity and reliability tests by calculating the statistical formula of Pearson's product-moment correlation coefficient and Alpha Crochbach analysis with the help of SPSS 26.0 for Windows. The analysis prerequisite test used is the normality test and the Walcoxon test for hypothesis testing. The results showed that the use of Whatsapp Group had an effect on increasing students' civic knowledge in Civic Education learning.

Keywords: Whatsapp Group, Civic Knowledge, Citizenship Education

Sejarah Artikel

Diterima : 05-06-2022

Disetujui : 20-08-2022

Kata kunci:

Whatsapp Group, Pengetahuan Kewarganegaraan, Pendidikan

Keywords:

Whatsapp Group, Civic Knowledge, Citizenship Education

Pendahuluan

Pada saat era kenormalan baru, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diharuskan untuk disesuaikan dengan kondisi yang terjadi dengan cara menggunakan e-learning dan tetap menjaga kebiasaan sebelum pandemi agar tidak mengganggu sistem pembelajaran (Nuryatin, 2020). Keadaan tersebut juga terjadi pada Perguruan Tinggi karena domisili mahasiswa yang tersebar dari berbagai daerah mengharuskan Perguruan Tinggi menyelenggarakan pendidikan secara daring (Jiwandono, 2021). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran secara daring memiliki tantangan yang tidak dapat diabaikan. Berdasarkan hasil penelitian Jiwandono, dkk (2021) menemukan beberapa tantangan dalam pembelajaran daring. Pertama, kendala listrik yang dialami oleh peserta didik khususnya yang tinggal jauh dari perkotaan. Kedua, tidak jarang pendidik memberikan tugas kepada

peserta didik dengan target waktu penyelesaian yang mepet sehingga dikeluhkan oleh peserta didik. Ketiga, pembelajaran daring yang keseringan dapat menyebabkan kesehatan yang menurun. Keempat, jenis platform yang digunakan oleh pendidik bervariasi sehingga peserta didik harus menguasai semua platform. Kelima, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi dari pendidik. Keenam, beberapa pendidik tidak konsisten terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga membuat tugas yang harus dikerjakan peserta didik menjadi banyak.

Seiring dengan berubahnya status pandemi COVID-19 menjadi endemic, maka pembelajaran di setiap jenjang pendidikan termasuk perguruan tinggi berubah menyesuaikan dengan pembelajaran tatap muka. Berbagai inovasi dalam pembelajaran secara daring di era pandemic membuat variasi model dan metode pembelajaran yang diterapkan semakin beragam, salah satunya penggunaan Whatsapp Group (WAG) sebagai media pembelajaran daring.

Universitas Tidar (Untidar) menjadi salah satu perguruan tinggi yang telah menerapkan blended learning (pembelajaran kombinasi) sejak sebelum pandemic menggunakan E-Learning Universitas Tidar (Elita). Elita merupakan sebuah Moodle yang terintegrasi dengan sistem monitoring perkuliahan di Untidar (Novitasari, 2021). Sebagai sebuah Moodle, Elita tidak dapat terlepas dari kekurangan, salah satunya adalah memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai sistem dan memerlukan jaringan internet yang stabil serta memadai (Sulistiyorini dan Anistyasari, 2020). Akan tetapi, ketika keluar kebijakan dari pemerintah tentang pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Untidar menerapkan pembelajaran daring secara penuh hingga kondisi pandemic berlalu. Kondisi tersebut mengharuskan sebuah inovasi dalam pembelajaran agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah menggunakan WAG sebagai media pembelajaran daring dalam perkuliahan.

Penelitian pendahuluan yang dilaksanakan oleh Diana dan Yatri (2021) tentang perbandingan penggunaan aplikasi Whatsapp Group dan Google Classroom terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar menghasilkan kesimpulan yang menunjukkan kelebihan WAG. Pembelajaran yang menggunakan aplikasi Whatsapp Group membuat peserta didik lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran karena langsung berkomunikasi dua arah untuk dapat memastikan keterpahaman peserta didik terhadap materi sehingga hasil belajar lebih unggul daripada menggunakan Google Classroom.

Penelitian pendahuluan lainnya tentang penggunaan WAG dalam pembelajaran dilaksanakan oleh Sofyana dan Rozaq (2019) dengan judul pembelajaran daring kombinasi berbasis Whatsapp pada kelas karyawan prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. metode pembelajaran daring kombinasi berbasis Whatsapp dinilai efektif karena peserta didik tidak dibatasi ruang dan waktu sehingga peserta didik dapat mengikuti dari mana saja dan tidak terikat dengan peraturan yang kaku. Selain itu, WAG memungkinkan pengirim pesan maupun penerima pesan untuk bertukar pesan tanpa biaya SMS karena menggunakan koneksi internet 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data (Hartanto, dalam Suryadi, Ginanjar, dan Priyatna, 2018). WA memiliki keunikan tersendiri, yaitu terdapat sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan dapat dilakukan melalui nomor telpon yang sebelumnya telah didaftarkan (Winarso, 2015). WAG memiliki berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan, antara lain Teks, Chat Group, Foto, Video, Pesan Suara, dan lain sebagainya (Whatsapp.com, 2021). Dengan demikian, penggunaan aplikasi WAG merupakan salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan sebagai inovasi media pembelajaran daring terutama untuk pembelajaran yang bersifat teoritis termasuk meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan. Pengetahuan kewarganegaraan adalah salah satu komponen dari kompetensi kewarganegaraan. Kompetensi Kewarganegaraan terdiri atas pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), keterampilan kewarganegaraan (civic skills), dan karakter kewarganegaraan (civic disposition). Menurut Suryadi dan Somardi (dalam Setiawan, 2014: 64), warga negara yang baik adalah warga

negara yang memiliki kompetensi kewarganegaraan sehingga pendidikan kewarganegaraan memfokuskan pada pengembangan kompetensi kewarganegaraan, antara lain: civic knowledge, civic skills, dan civic disposition. Oleh karena itu, berdasarkan pada kebutuhan inovasi dalam pembelajaran daring maka penulis melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap pengaruh penggunaan aplikasi WAG terhadap peningkatan pengetahuan kewarganegaraan mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode Quasi Eksperimen dengan Nonequivalent Control Group Desain. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2022 tepatnya dalam kurun waktu mulai bulan Maret hingga Oktober dan berlokasi di Universitas Tidar. Subjek penelitian melibatkan mahasiswa Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tidar yang mengambil mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada tahun akademik 2021/2022. Sampel penelitian yaitu mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (prodi S1 Pendidikan IPA), Jurusan MIPA, FKIP Untidar. Desain penelitian yang dilaksanakan dapat digambarkan melalui table berikut.

Tabel. Desain Penelitian

<i>Pretest</i> <i>1</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i> <i>1</i>	<i>Pretest</i> <i>2</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i> <i>2</i>
O ₁	X ₁	O ₂	O ₃	X ₁	O ₄

Sumber: Diolah oleh penulis (2022)

Keterangan:

O₁ = Tes Kemampuan Awal Pertama (*Pretest 1*)

O₂ = Tes Kemampuan Akhir Pertama (*Pretest 1*)

O₃ = Tes Kemampuan Awal Kedua (*Pretest 2*)

O₄ = Tes Kemampuan Akhir Kedua (*Pretest 2*)

X₁ = Pembelajaran menggunakan *Whatsapp Group*

Teknik pengumpulan data menggunakan pretest dan posttest. Soal pretest dan posttest dicek akurasi menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan menghitung statistic formula koefisien korelasi product-moment Pearson dan analisis Alpha Crochbach dengan bantuan SPSS 26.0 for Windows. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas dan Uji Walcoxon untuk uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa soal pretest dan posttest. Soal baik materi Demokrasi maupun Negara Hukum disajikan dalam bentuk soal pilihan ganda dan pertanyaan yang sama sejumlah sepuluh pertanyaan dengan lima opsi pilihan jawaban. Durasi pengerjaan selama 20 menit dan hanya dapat dikerjakan satu kali. Soal pilihan ganda yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar akurat untuk mengukur variable.

Pengujian validitas sangat diperlukan dalam suatu penelitian, khususnya yang menggunakan kuisisioner dalam memperoleh data. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara

tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing item / indicator dengan total item / indicator variabel tersebut dengan menggunakan korelasi (r) product moment. Kriteria pengujian untuk menerima atau menolak hipotesis adanya pernyataan yang valid atau tidak dapat dilakukan dengan:

H0 : $r = 0$, tidak terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan (α) 5%.

H1 : $r \neq 0$, terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan (α) 5%.

Hipotesa nol (H0) diterima apabila r hitung < r tabel dan nilai signifikansi > 0,05, demikian sebaliknya hipotesa alternatif (H1) diterima apabila r hitung > r tabel dan nilai signifikansi < 0,05. Nilai r tabel untuk sampel sebanyak 30 diketahui sebesar 0,361.

Tabel. Uji Validitas Soal Pretest dan Posttest 1.

Item	r hitung	r tabel	Signifikasnsi	Keterangan
Q1	0,404	0,361	0,027	Valid
Q2	0,428	0,361	0,018	Valid
Q3	0,814	0,361	0,000	Valid
Q4	0,679	0,361	0,000	Valid
Q5	0,740	0,361	0,000	Valid
Q6	0,821	0,361	0,000	Valid
Q7	0,814	0,361	0,000	Valid
Q8	0,821	0,361	0,000	Valid
Q9	0,821	0,361	0,000	Valid
Q10	0,451	0,361	0,012	Valid

Sumber: Data primer diolah (2022)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan dinyatakan sudah valid karena memiliki nilai r hitung > r tabel (0,361) dan nilai signifikansi < 0,05.

Tabel. Uji Validitas Soal Pretest dan Posttest 2

Item	r hitung	r tabel	Signifikasnsi	Keterangan
Q1	0,430	0,361	0,018	Valid
Q2	0,572	0,361	0,001	Valid
Q3	0,702	0,361	0,000	Valid
Q4	0,762	0,361	0,000	Valid
Q5	0,778	0,361	0,000	Valid
Q6	0,714	0,361	0,000	Valid
Q7	0,741	0,361	0,000	Valid

Q8	0,714	0,361	0,000	Valid
Q9	0,714	0,361	0,000	Valid
Q10	0,544	0,361	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah (2022)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan dinyatakan sudah valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,361) dan nilai signifikansi $<$ 0,05.

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kemantapan, keajegan dan ketepatan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai koefisien reliabilitas alpha. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut sudah reliabel (handal).

Pengujian validitas yang dilakukan dengan melalui program SPSS 26 dengan menggunakan korelasi product moment menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel.

Tabel. Uji Reliabilitas Soal Pretest dan Posttest 1

Variabel	Alpha Cronbach	Jumlah Item	Keterangan
Keselamatan	0,793	10	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2022)

Dari Tabel di atas diketahui bahwa nilai dari alpha cronbach untuk Soal 1 $>$ 0,6. Karena nilai alpha cronbach lebih besar dari 0,6. maka dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan yang digunakan untuk penelitian ini sudah reliabel.

Tabel. Uji Reliabilitas Soal Pretest dan Posttest 2

Variabel	Alpha Cronbach	Jumlah Item	Keterangan
Keselamatan	0,818	10	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2022)

Dari Tabel di atas diketahui bahwa nilai dari alpha cronbach untuk Soal 2 $>$ 0,6. Karena nilai alpha cronbach lebih besar dari 0,6. maka dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan yang digunakan untuk penelitian ini sudah reliabel.

Pengaruh penggunaan Aplikasi Whatsapp Group terhadap peningkatan pengetahuan Kewarganegaraan mahasiswa pada pembelajaran PKn

Whatsapp Group (WAG) merupakan salah satu fitur yang dimiliki oleh aplikasi Whatsapp. Whatsapp (WA) atau Whatsapp Messenger adalah media sosial yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi baik dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video, maupun telpon (Suryadi, Ginanjar, dan Priyatna, 2018). Pelaksanaan perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan khususnya untuk

mendukung penelitian ini maka diselenggarakan menggunakan WA. Responden penelitian pada penggunaan WA adalah mahasiswa prodi S1 Pendidikan IPA. Berikut merupakan rincian dari jumlah responden penelitian.

Tabel. Rincian Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	13	12,26%
Perempuan	93	87,74%
Jumlah Total	106	100%

Sumber: Data primer diolah (2022)

Beberapa fitur WA yang dimanfaatkan adalah fitur Teks, Pesan Suara, dan Dokumen. Meskipun demikian, soal Pretest dan Posttest tersedia di ELITA. Pada penelitian ini, dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan membahas materi Demokrasi pada pertemuan ke-9 dan materi Negara Hukum pada pertemuan ke-10. Berikut merupakan tampilan dari pelaksanaan perkuliahan menggunakan WA.

Uji Normalitas

Tabel. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest _Wa	Postte st_Wa
N		106	106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.53	6.60
	Std. Deviation	1.131	1.057
Most Extreme Differences	Absolute	.171	.184
	Positive	.170	.178
	Negative	-.171	-.184
Test Statistic		.171	.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui pada data pretest dan posttest Wa memiliki nilai signifikansi < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua data tersebut tidak berdistribusi normal.

Analisis Deskriptif

Tabel. Analisis Deskriptif

Test Statistics^a

	Posttest_Wa - Pretest_Wa
Z	-7.305 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal, untuk mengetahui adanya perbedaan antara pretest dengan posttest menggunakan Wa maka digunakan uji non parametrik yaitu Uji Wilcoxon. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dengan hasil posttest.

Simpulan

Berdasarkan uraian deskriptif dari hasil uji hipotesis dan penafsirannya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa WAG berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Kewarganegaraan mahasiswa pada pembelajaran PKn. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dengan hasil posttest yang telah dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon digunakan karena data tidak berdistribusi normal.

Saran

Masukan bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang PKn khususnya kompetensi kewarganegaraan adalah dapat melakukan penelitian eksperimen menggunakan sampel yang berasal dari populasi yang sama untuk mengetahui perbandingan penggunaan media pembelajaran Moodle ELITA dengan penggunaan media pembelajaran berupa WAG. Selain itu, peneliti juga dapat membandingkan hasil belajar mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara daring dengan perkuliahan secara luring. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pengambil kebijakan untuk mengambil kebijakan di bidang pendidikan terkait aplikasi pembelajaran secara daring maupun luring.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini merupakan salah satu luaran dari pelaksanaan penelitian DIPA skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) yang didanai oleh Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPM-PMP) Universitas Tidar Tahun Anggaran 2022. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Untidar, LPPM-PMP Universitas Tidar, FKIP Universitas Tidar, dan semua pihak yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan penelitian serta penyelesaian penulisan artikel ilmiah ini.

Referensi

Jiwandono, I. S., Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Rosyidah, A. N. K., & Khair, B. N. (2021). Tantangan Proses Pembelajaran Era Adaptasi Baru di Jenjang Perguruan Tinggi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1).

Novitasari, N., Mazid, S., Nufus, A. B., & Yasnanto, Y. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap penilaian teman sejawat secara daring pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan di Universitas Tidar. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 34-41.

Nuryatin, Sri. (2020). Adaptasi Metode Pembelajaran melalui E-Learning untuk Menghadapi Era New Normal. <https://osf.io/nd72p/download>

Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 61-72.

Sulistiyorini, L., & Anistyasari, Y. (2020). Studi Literatur Analisis Kelebihan dan Kekurangan LMS Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMK. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 171-181.

Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). Penggunaan sosial media whatsapp pengaruhnya terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Studi kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 1-22.

Whatsapp.com. (2021). Fitur Whasapp. <https://www.whatsapp.com/features> diakses pada 24 November 2021.

Winarso, Bambang. (2015). Apa itu Whatsapp, Sejarah dan Fitur-Fitur Unggulannya? <https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp> diakses pada 24 November 2021.